

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan Pengelolaan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter di SMK Negeri 2 Surakarta

Perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Surakarta tertuang dalam materi kepramukaan yang mengacu pada Kurikulum 2013 dan buku panduan SKU. Pola dan mekanisme Pramuka Penegak diatur dalam Kwarnas No. 080 Tahun 1988. Pelaksanaan pramuka dilakukan berdasarkan panduan SKU berupa berkas unduhan dari Kwarnas. SKU menjadi kurikulum pendidikan kepramukaan yang memuat nilai-nilai dan sikap penanaman karakter yang wajib dipenuhi oleh seorang pramuka Bantara dan Laksana di SMK Negeri 2 Surakarta. Pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah ini mengacu pada prosedur standar yang ditetapkan oleh Kwarnas.

Materi pelajaran kepramukaan disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar dan kompetensi inti, kegiatan pelaksanaan pembelajaran kepramukaan dan penilaian. Kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta dilaksanakan setiap minggu satu kali. Sekolah juga mengadakan

program kerjasama dengan instansi Angkatan Udara, Kodim, dan Kepolisian. Sarana prasarana yang disediakan diantaranya sanggar, tongkat, pita, tali, dan alat-alat lain agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Pengadaan sarana prasarana kegiatan pramuka menggunakan dana yang berasal dari BOS dan komite sekolah.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter di SMK Negeri 2 Surakarta

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler berbasis karakter khususnya kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta meliputi lima karakter yaitu spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Pramuka Penegak di SMK 2 Surakarta terdiri dari 2 golongan yaitu Bantara dan Laksana. Agar siswa bisa dilantik menjadi Bantara dan Laksana harus memenuhi 23 poin yang didalamnya mengembangkan aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik. 23 poin tersebut tercantum dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu religius, cinta alam, kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan, ksatria, patuh, suka bermusyawarah, rela menolong, tabah, rajin, terampil, gembira, hemat, cermat, bersahaja, disiplin, berani, setia, bertanggung jawab, dapat dipercaya, suci dalam pikiran, suci dalam perkataan, suci dalam perbuatan. Pembinaan membentuk karakter dalam kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta dilakukan melalui pengamatan indikator spiritual, menghormati orang tua, keseharian kegiatan keagamaan di sekolah, bersikap santun, menghargai

teman, berpartisipasi dalam kerja bakti, santun di jalan, tidak punya SIM mereka tidak boleh membawa kendaraan ke sekolah.

3. Efektifitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter di SMK Negeri 2 Surakarta

Pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta efektif membentuk karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah siswa yang aktif pramuka berhasil meraih prestasi bidang kepramukaan di tingkat kotamadya. Kepramukaan mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotornya sehingga berhasil mencapai prestasi terbaik. Kegiatan pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta juga dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kedisiplinan siswa menjadi lebih baik. Kegiatan Pramuka berbasis karakter di SMK Negeri 2 Surakarta berhasil mendapatkan dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua dituangkan dalam Buku Tata Tertib bermaterai. Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta juga mendapat dukungan pemerintah dengan memberikan pendanaan melalui dana BOS. Dana BOS ini digunakan untuk keperluan pembelian sarana prasarana pramuka dan membiayai siswa ikut serta dalam berbagai lomba bidang kepramukaan baik di tingkat kotamadya maupun provinsi. Efektifitas pengelolaan ekstrakurikuler berbasis karakter disimpulkan dapat memberikan keuntungan yaitu meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, meningkatkan motivasi, minat belajar dan kedisiplinan siswa, serta adanya dukungan dari orang tua dan pemerintah.

B. Implikasi

Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan pendidikan nasional dan telah diimplementasikan ke dalam kurikulum 2013. “Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan. Jika karakter sudah terbentuk, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Pendidikan karakter muncul sebagai jawaban atas belum berhasilnya sistem pendidikan menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan kompetensi antara kemampuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) yang sebenarnya telah menjadi *philosophy* dalam ranah pendidikan Indonesia. Pendidikan masih menekankan pada kompetensi kognitif, sedangkan aspek psikomotorik presentase implementasinya masih relatif kecil, apalagi aspek afektif.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah yang tepat dalam pembentukan dan pengembangan karakter. Meskipun sebenarnya beberapa kurikulum telah mempersiapkan peserta didik untuk memiliki karakter yang dipersyaratkan dalam tujuan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada pengembangan kreativitas siswa dan penguatan karakter. Ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013 adalah pramuka. Dalam UU No.12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka; gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Implikasi terkait dengan perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler pramuka disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan buku panduan Syarat Kecakapan Umum (SKU). Jenis kegiatan pengembangan pada setiap satuan sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi jelas tertuang dalam Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Gerakan Pramuka mendidik kaum muda Indonesia dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar

menjadi manusia Indonesia yang lebih baik, dan anggota masyarakat Indonesia yang berguna bagi pembangunan bangsa dan negara

Implikasi terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter adalah sekolah melaksanakan ekstrakurikuler berbasis karakter kepramukaan berdasarkan buku Syarat Kecakapan Umum atau SKU dengan mengembangkan lima karakter yaitu karakter spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu intervensi dari guru melalui kegiatan shalat jumat bersama, membuat laporan kegiatan sosial, taat tata tertib berlalu lintas.

Implikasi terkait dengan efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis karakter adalah kegiatan pramuka sangat efektif untuk membentuk karakter siswa, dimana tujuan dari ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 2 Surakarta ini adalah untuk menanamkan karakter spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik yang tertuang dalam 23 poin pada buku SKU. Efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbasis karakter ini dapat dibuktikan dengan sejumlah prestasi bidang kepramukaan yang diraih oleh siswa di tingkat kotamadya, karena sekolah ini menekankan prestasi siswa bukan hanya dari prestasi akademik tetapi juga dalam bidang non akademik. Kegiatan pramuka juga dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kedisiplinan siswa menjadi lebih baik. Kegiatan pramuka berbasis karakter mendapat dukungan dari pihak orang tua. Dukungan orang tua dituangkan dalam Buku Tata Tertib bermaterai. Selain itu, kegiatan pramuka juga

mendapat dukungan pemerintah dengan memberikan pendanaan melalui dana BOS. Dana BOS ini digunakan untuk keperluan pembelian sarana prasarana pramuka dan membiayai siswa ikut serta dalam berbagai lomba bidang kepramukaan baik di tingkat kotamadya maupun provinsi.

C. Saran

1. Bagi SMK Negeri 2 Surakarta

Hendaknya sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa dan dapat bekerja sama dengan lebih banyak pihak baik lembaga pemerintah maupun swasta yang dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

2. Bagi Pembina Pramuka

Pembina hendaknya dapat memberikan pembinaan yang lebih komprehensif dan terarah sebagai upaya pembentukan karakter siswa atau anggota pramuka melalui latihan yang lebih intensif.

3. Bagi Peneliti

Hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan berbasis karakter baik pada ekstrakurikuler wajib atau pilihan dalam kurikulum 2013.